

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan ini penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel inflasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,239 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung pada variabel inflasi sebesar $-1,198 > -1,692$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
2. Secara parsial variabel ekspor menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dan nilai t hitung pada variabel ekspor sebesar $5,503 > 1,692$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

3. Berdasarkan pengujian simultan variabel inflasi dan variabel ekspor keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2013-2015.

Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $15,191 > 3,28$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara simultan variabel inflasi dan ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai inflasi, karena Inflasi yang kelewat tinggi akan membuat biaya produksi barang di Indonesia juga tinggi. Akibatnya, produsen terpaksa meningkatkan harga barangnya. Kalau barang itu adalah barang ekspor, maka kenaikan harga bisa mengakibatkan permintaan terhadap barang tersebut dari luar negeri berkurang. Permintaan barang dari luar negeri yang berkurang akan mengakibatkan ekspor kita rendah. Jika ekspor kita rendah, sementara impor kita tinggi, maka kita akan mengalami defisit neraca perdagangan yang bisa berpengaruh negatif terhadap jumlah devisa kita, sekaligus membuat nilai tukar rupiah melemah (*depresiasi*).
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mengambil variabel inflasi dan ekspor dari beberapa variabel makroekonomi

lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Untuk kedepannya agar bisa ditambahkan faktor-faktor lain seperti jumlah uang beredar, impor, suku bunga dan masih banyak yang lainnya untuk diteliti.